



Peran Agama dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Sekolah

Nana Suyana

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: suyanana@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 20 Maret 2020

Direvisi: 28 Maret 2020

Dipublikasikan: 2 April 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3737932

Abstract:

The research aims to find out the strategies and applications of character education at school which are balanced with Islamic religious learning at Attaqwa Bekasi West Java Middle School. This research method is a qualitative study whose data is obtained from observations, questionnaires, interviews, and documentation. The results of this study indicate that character education coupled with religious learning has a real character learning strategy, such as visiting an orphanage, doing real practices such as reading the Quran (holy book). Character education must be integrated in religious education. The role of religion can meet the needs humans in terms of the directors, mentors, and balancing characters of students.

Keywords. Role, Islamic Religion, Character Education

PENDAHULUAN

Pada era. 4.0 dan adanya gelombang globalisasi , para siswa kini tidak hanya berdiam di lingkungan keluarga, desa, dan sekolah, namun sudah bisa memiliki akses untuk melihat langsung dan terlibat dalam kehidupanlain di dunia lain dengan media dan teknologi. Kini lingkungan yang membentuk karakter seseorang menjadi semakin luas, bukan hanya dimana dia tinggal, namun juga mencakup dimana dirinya menemukan tempat dengan pemikiran yang meurutnya benar.

Dengan barbagai lingkungan yang berbeda-beda ini, membuka peluang seorang siswa salah dalam membentuk karakternya sendiri, atau bahkan bisa tersesat dalam

melakukan sebuah pencarian jatidirinya dan bisa merusak moral siswa tersebut. Banyak siswa yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek para peserta, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya (Suryanti, E.W., & Widayanti,F. D. 2018)

Pada pemberitaan lokal, banyak sekali kejahatan dan kerusakan-kerusakan moral di Indonesia baik yang dilakukan oleh rakyat ataupun pejabat pemerintahan. Moral seseorang tidak bisa terlepas dari karakter orang tersebut, karena moral merupakan cerminan karakter seseorang. Disiplin dan tertib lalulintas, budaya antri, budaya baca, hingga budaya bersih bangsa ini juga sudah mulai hilang dikanaknakan karakter bangsa yang sudah mulai merosot, Mengapa

kejujuran, disiplin, kerja keras, hingga keshalihan seolah lepas dari persoalan pendidikan.

Para guru hendaknya dapat mengkaji ulang pola didik karakter yang sudah dijalankan disekolah. Pembangunan watak atau karakter sangatlah penting. Para orang tua dan guru ingin membangun Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan berperilaku baik. Bangsa ini juga ingin menjadi bangsa yang unggul dan ber peradaban dan mulia. Peradaban ini hanya bisa kita capai apa bila masyarakat kita berkarakter dan menjadi masyarakat yang baik (good society).

Sudah saatnya membangun kembali kesadaran pentingnya berkarakter bagi bangsa Indonesia. Karakter dan Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru untuk Indonesia, bahkan sebelum bangsa ini merdeka kita sudah ditanamkan budi pekerti, sopan santun dan ramah. Berbagai suku yang ada di Indonesia mempunyai filosofi hidup.

Filosofi suku jawa “ Becik ketitik ala ketara “ yang mempunyai arti baik dan buruk pasti akan ketahuan di kemudian hari, mengindikasikan bahwa, semua manusia mempunyai dua pilihan yaitu baik atau buruk. Kelak akan menjadi amalan. Dan baik atau buruk itu kelak akan diberi ganjaran dan semua orang akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Filosofi yang adalah” ajining diri dumunung ana ing lathi”. kehormatan seseorang terletak pada tutur katanya. Karakter yang baik sudah sejak dulu ,merupakan bagian dari karakter suku bangsa. Untuk itu perlunya agama dalam membentuk karakter melalui pendidikan. Peran agama yang sudah dilaksanakan oleh masing – masing individu mempunyai peran yang penting. Apapun agamanya , semua agama akan mengatur individu kearah karakter yang baik. Sebagai contoh agama mengharuskan tiap – tiap individu berbuat baik kepada orang lai tutur kata sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (Ainiyah. N. 2013)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan data primer, yang berasal dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi dokumen sekolah, kegiatan sekolah yang berfokus kepada pembelajaran karakter dan pendidikan agama Islam. Peneliti mengadakan wawancara kepada guru di SMP Attaqwa. Selain itu peneliti mewawancarai kepala sekolah dan 10 siswa kelas VIII. Kegiatan prapenelitian dilakukan dengan meninjau dan mengamati pembelajaran karakter di sekolah. Pengambilan dokumen ,dengan mendatangi tata usaha dan ruangan kepala sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengadakan prapenelitian dengan mengurus izin kepada pihak sekolah, dalam ini yayasan dan kepala sekolah. Setelah itu tim memberikan jadwal pelaksanaan penelitian dengan menyesuaikan jadwal tersebut ,dengan kegiatan dan program sekolah. Guru bidang studi Agama. Dalam hal ini karena sekolah tersebut adalah yayasan Islam, maka tim berfokus kepada guru agama Islam, untuk mendapatkan data , dan wawancara. Wawancara seputar kegiatan diluar sekolah, yang menuntun siswa dapat mengaplikasikan apa yang didapat dikelas , menjadi amaan/ perbuatan nyata (real). Berikut ini program sekolah dalam menerapkan nilai nilai karakter.

Tabel. 1. Program Pendidikan Karakter

N o	Nama Program	Ekstra kurikuler	Intra kurikuler	Keterangan
1	Pendidikan Penguatan Karakter	Pramuka	Pembelajaran Budi Pekerti	Tiap minggu
2	Pendidikan Agama Islam	Praktek sholat dan mengaji dirumah sebagai	Pembelajaran teori/praktek dikelas	Laporan diberikan tiap minggu

		tugas tambahan		
3	Pendidikan karakter di rumah	Orang memberikan contoh karakter dan pembiasaan	Siswa berinteraksi dengan orang tua	Laporan diberikan kesekolah setiap akhir bulan
4	Kegiatan Insidental	Kunjungan ke panti asuhan	Siswa sholat berjamaah, baca quran, sodakoh dll	Laporan tiap minggu

Sumber : Dok. Sekolah 2019

Pada program sekolah nampak, bahwa sekolah sudah menerapkan kegiatan pembelajaran karakter yang dikembangkan dari bidang studi agama dan kegiatan yang mengarah kepada pendidikan karakter. Pendidikan agama Islam dapat dipadukan dengan kegiatan lain, dengan harapan agar siswa dapat mengaplikasikan secara nyata nilai – nilai karakter.

Dari hasil wawancara kepala – sekolah, didapat, bahwa siswa dan guru melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mendapat pantauan langsung serta pengawasan dari kepala sekolah. Hal ini dibenarkan oleh para siswa dan guru, bahwa kepala sekolah mendukung langsung kegiatan tersebut.

Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentuk Karakter

Pendidikan agama merupakan suatu hal yang harus di ajarkan kepada seseorang sejak kecil, bahkan di dalam agama islam ketika seorang ibu melahirkan anak, anak tersebut akan di azani terlebih dahulu, itudapat kita maknai bahwa ketika manusia lahir dia sudah diajarkan agama terlebih dahulu karena agama merupakan pondasi yang paling kokoh untuk membentuk karakter seseorang. Selain itu agama islam adalah agama yang sangat lengkap, membaha hal-hal kecil sampai hal-hal yang kompleks, contohnya islam mengatur manusiamuali dai

dia bangun tidur sampai dia tidur lagi, mulai dari cara mandi yang benar sampai cara memimpin sebuah negara.

Pendidikan agama tidak hanya tugas dari seorang guru agama akan tetapi juga tugas dari oang tua dan juga pemerintah dengan sistem yang dia buat untuk rakyatnya. Akan tetapi dari semua yang bertanggung jawab itu sekarang mulai banyak yang tidak perduli, sehingga penanaman cikal bakal karakter unggul seorang anak mulai terabaikan. Ada beberapa cara sebenarnya untuk menanamkan cikal bakal karakter yang unggul untuk menuju bangsa yang berperadaban dan mulia.

Dengan pemahaman agama yang mendalam dan luas bisa menjadi pondasi yang kokoh untuk membentuk karakter unggul seseorang. Dalam hal ini ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang pertama faktor internal.

Faktor internal yaitu berada dalam seseorang tersebut yaitu cara berfikir dan keluasan berfikir seseorang. Dalam hal ini seseorang harus senantiasa berfikir positif karena jika seseorang berfikir atau kalau dalam islam berniat baik maka apa yang akan diucapkan akan baik, jika yang diucapkan baik, maka apa yang akan dia lakukan juga akan baik, dan jika di keseharian orang tersebut baik maka akan menjadi kebiasaan yang baik pula, karena karakter adalah suatu kebiasaan seseorang dalam kesehariannya.

Seseorang yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, bijaksana pastilah di kesehariannya dia seperti itu karena karakter itu adalah suatu kebiasaan seseorang. Faktor kedua yaitu faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berada dalam luar seseorang. Yang termasuk faktor ini adalah orang orang yang berada di sekitarnya yaitu orang tua/keluarga, guru, dan teman di sekelilingnya.

Orang tua sangatlah berperan penting dalam hal ini, orang tua diharuskan mendidik anaknya sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam islam orang tua di haruskan selalu mendidik dan memeperharikan tumbuh kembang anak, karena anak belajar dari apa yang ia lihat dan

apa yang ia dengar. Dalam hal ini orang tua diharuskan menjadi contoh yang baik, seperti pepatah yang sering kita dengar "Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya".

Selain orang tua guru juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Disini guru biasanya salah dalam mendidik muridnya, salah satunya dimana guru terlalu menuntut nilai yang pada hakikatnya tujuan dari pendidikan bukanlah nilai atau ringking, akan tetapi mempersiapkan seseorang untuk menemukan jati dirinya dan bakatnya, karena setiap orang mempunyai kelebihan tersendiri dari orang lain. Pembentukan karakter adalah tugas dari semua guru, dan guru agama adalah menjadi guru yang paling berkewajiban untuk membentuk dan meluruskan pola pikir anak didiknya. Seorang guru agama tidak hanya bertugas untuk mengajarkan tentang fiqih akan tetapi akhlak lah yang ter penting, karena kita tahu bahwa Nabi Muhammad di utus untuk memperbaiki akhlak manusia. Tujuan dari pengajaran agama islam adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam sikap dan spiritual mereka. Jadi pendidikan agama islam tidak hanya menghafal materi keagamaan secara abstrak.

Seorang guru agama harus melakukan pendekatan untuk mengetahui karakter para siswanya untuk membenahi karakter seorang murid yang karakternya kurang baik atau bahkan rusak. Dalam mengajar agama, pendekatan pengalaman, rasional, pembiasaan, fungsional, emosional, dan keteladanan.

Dalam Pancasila yang merupakan dasar negara sangat mengandung banyak makna yang sangat mendalam, pemerintah yang sudah menjamin kehidupan dan kecerdasan bangsa harusnya melakukan tugasnya dengan membuat sistem yang mendukung terciptanya peradaban yang unggul dan mulia.

Selain itu di era globalisasi ini seorang pribadi pun harus memiliki filter yaitu pemikiran dan prinsip yang kuat agar tidak terpengaruh dengan budaya dan ideologi-ideologi yang tidak sesuai dengan bangsa dan agama dan cenderung merusak jati diri bangsa

KESIMPULAN

Penanaman karakter siswa dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan pendidik inti. Guru yang berperan sebagai fasilitator, hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang nyata. Tidak hanya teori dan pembelajaran yang mengarah kepada model – model belajar yang tidak nyata, seperti terlalu banyak ceramah, dan kegiatan yang hanya didalam kelas. Guru agama yang mempunyai peran mentransformasikan ilmu, sebaiknya memberikan contoh yang nyata, sehingga siswa termotivasi ,berlomba – lomba dalam kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2019). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Kritis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39-42.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Anwar, S. (2016). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.
- Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh self regulated learning dan self control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5-10.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1)
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018, October). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 254-262).
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Vernia, D. M., Suprpto, H. A., & Supandi, A. (2018). Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Smk Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah Kota Bekasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 54-59.